BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia kepariwisataan dewasa ini sedang mendapat perhatian dan sorotan yang sangat meningkat di berbagai negara. Hal ini terbukti dengan banyaknya yang mendirikan agen-agen perjalanan, hotel, objek wisata, restoran, sentra oleh-oleh dan lain sebagainya. Jadi tidak heran lagi jika banyak negara-negara yang berusaha ingin mengembangkan dunia kepariwisataannya. Pariwisata juga identik dengan istilah wisata kuliner. Sekarang ini tren wisata kuliner sedang bergema di beberapa tempat. Bahkan stasiun televisi pun turut menyajikan program wisata kuliner. Secara sepintas, pengertian wisata kuliner ini sebagai jalan-jalan yang tujuannya untuk makan, karena selama melakukan kegiatan wisata sudah pasti para pesertanya perlu untuk makan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat tahun 2011, wisata kuliner adalah wisata yang dilakukan untuk menikmati aneka ragam masakan dari berbagai daerah. Selain restoran, biasanya para wisatawan mengunjungi sentra oleh-oleh atau tempat lainnya untuk melepas rasa lapar. Maka tidak heran apabila di setiap daerah tujuan wisata selalu terdapat sentra oleh-oleh khas daerah tersebut. Hal ini tentunya dapat menjadi suatu daya tarik tersendiri bagi para pelaku ekonomi industri makanan khususnya industri makanan olahan untuk terus mengembangkan usahanya. Penyebabnya karena sampai saat ini sebagian besar masyarakat Indonesia menganggap bahwa makanan merupakan

suatu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Seperti kita ketahui bahwa beberapa tahun terakhir ini camilan berbahan baku singkong khususnya keripik sedang digandrungi oleh sebagian besar masyarakat perkotaan. Citarasanya yang gurih dan pedas membuat orang yang mengonsumsinya menjadi ketagihan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya produk-produk keripik singkong dengan citarasa pedas yang ditawarkan dengan tingkat kepedasan yang beragam. Merek dari produk keripik singkong tersebut antara lain, Maicih, Karuhun, Kribo, Bukan Si Emak, dan lain-lain.

Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu daerah yang banyak terdapat kegiatan sektor perindustrian dan perdagangannya. Diantaranya, bidang industri makanan, minuman, pengolahan batu, daur ulang sampah, konveksi, dan lain sebagainya. Desa Rende adalah salah satu desa di Kecamatan Cikalong Wetan yang terdapat industri pengolahan singkong menjadi keripik yang berskala rumahan.

Tabel 1.1
Nama-nama Perusahaan Keripik Singkong di Desa Rende

No.	Nama Perusahaan	Alamat
1	Pikset Rende Cikalong Wetan	Kampung Rende Kidul, Desa Rende, RT. 01/12, Kec. Cikalong Wetan, Kab. Bandung Barat
2	Family	Kampung Rende Kidul, Desa Rende, RT. 02/12, Kec. Cikalong Wetan, Kab. Bandung Barat
3	Perih	Kampung Rende Kidul, Desa Rende, RT. 02/12, Kec. Cikalong Wetan, Kab. Bandung Barat

Ersan Dwi Putera, 2013

Analisis Kelayakan Bisnis Pengusaha Keripik Singkong Pikset Rende Cikalong Wetan di Desa Rende, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Doa Ibu	Kampung Rende Kidul, Desa Rende, RT. 02/12, Kec. Cikalong Wetan, Kab. Bandung Barat
5	Raja	Kampung Rende Kidul, Desa Rende, RT. 02/12, Kec. Cikalong Wetan, Kab. Bandung Barat

Sumber : Data diolah, 2012.

Pikset Rende Cikalong Wetan merupakan salah satu perusahaan pertama di Desa Rende yang memproduksi keripik singkong. Perusahaan ini juga memberikan dampak yang baik bagi masyarakat sekitar. Karena dengan adanya Pikset Rende Cikalong Wetan, masyarakat yang sebelumnya tidak mempunyai pekerjaan bisa merubah nasibnya dengan bekerja di perusahaan tersebut.

Tabel 1.2
Jumlah Produksi Pikset Rende Cikalong Wetan per Tahun

No.	Tahun	Jumlah Produksi (bungkus)	Growth (%)
1	2007	600.000	-
2	2008	750.000	25.00%
3	2009	800.500	6.73%
4	2010	1.110.000	38.66%
5	2011	750.000	-32.43%

Sumber : Pikset Rende Cikalong Wetan, 2012.

Berdasarkan tabel 1.2, dapat diketahui bahwa jumlah produksi Pikset Rende Cikalong Wetan mengalami kenaikan. Namun, pada tahun 2011 jumlah produksinya menurun. Hal ini disebabkan oleh bahan baku yang mulai memasuki fase kelangkaan juga bermunculannya usaha sejenis yang menjadi pesaing dari

Ersan Dwi Putera, 2013

Analisis Kelayakan Bisnis Pengusaha Keripik Singkong Pikset Rende Cikalong Wetan di Desa Rende, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pikset Rende Cikalong Wetan. Pihak Pikset Rende Cikalong Wetan bertujuan untuk melakukan ekspansi usaha. Hal ini dikarenakan tingkat kejenuhan dari konsumen akan varian rasa yang itu-itu saja. Sampai saat ini, pihak Pikset Rende Cikalong Wetan baru bisa memproduksi keripik singkong dengan rasa asin dan pedas gurih. Di tengah persaingan yang semakin meluas, studi kelayakan sangat diperlukan oleh banyak kalangan, terutama masyarakat yang bergerak dalam bidang dunia usaha dan bisnis. Berbagai macam peluang dan kesempatan yang ada dalam kegiatan dunia usaha, menuntut perlu adanya penilaian tentang seberapa besar kegiatan/kesempatan tersebut dapat memberikan manfaat (*benefit*) bila diusahakan kepada calon pengusaha.

Menurut Yacob Ibrahim (2009), studi kelayakan juga sering disebut dengan *feasibility study* yang merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak suatu gagasan usaha/proyek yang direncanakan. Pengertian layak dalam penilaian sebagai suatu studi kelayakan adalah kemungkinan dari gagasan usaha/proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (*benefit*), baik dalam arti *financial benefit* maupun dalam arti *social benefit*. Layaknya suatu gagasan usaha/proyek dalam arti *social benefit*, tidak selalu menggambarkan layak dalam arti *financial benefit*, hal ini tergantung segi penilaian yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mencoba meneliti kelayakan sebuah industri rumahan bidang pengolahan keripik singkong di Desa Rende, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat dengan judul penelitian “**Analisis Kelayakan Bisnis**

Pengusaha Keripik Singkong Pikset Rende Cikalong Wetan di Desa Rende, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat”.

1.2 Identifikasi Masalah

Suatu penyusunan studi kelayakan bisnis diperlukan penilaian dari berbagai aspek diantaranya :

1. Bagaimana gambaran aspek pasar dan pemasaran pada pengusaha Pikset Rende Cikalong Wetan di Desa Rende, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana gambaran aspek teknis dan teknologi pada pengusaha Pikset Rende Cikalong Wetan di Desa Rende, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana gambaran aspek organisasi dan manajemen pada pengusaha Pikset Rende Cikalong Wetan di Desa Rende, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat?
4. Bagaimana gambaran aspek ekonomi dan keuangan pada pengusaha Pikset Rende Cikalong Wetan di Desa Rende, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat?
5. Bagaimana gambaran produk, *hygiene*, dan nutrisi pada pengusaha Pikset Rende Cikalong Wetan di Desa Rende, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengkaji, dan memperoleh gambaran dan informasi tentang analisis studi kelayakan bisnis pengusaha Pikset Rende Cikalong Wetan di Desa Rende, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat. Adapun butir-butir kritisnya antara lain :

1. Mengetahui bagaimana gambaran aspek pasar dan pemasaran pada pengusaha Pikset Rende Cikalong Wetan di Desa Rende, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat.
2. Mengetahui bagaimana gambaran aspek teknis dan teknologi pada pengusaha Pikset Rende Cikalong Wetan di Desa Rende, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat.
3. Mengetahui bagaimana gambaran aspek organisasi dan manajemen pada pengusaha Pikset Rende Cikalong Wetan di Desa Rende, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat.
4. Mengetahui bagaimana gambaran aspek ekonomi dan keuangan pada pengusaha Pikset Rende Cikalong Wetan di Desa Rende, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat.
5. Mengetahui bagaimana gambaran produk, *hygiene*, dan nutrisi pada pengusaha Pikset Rende Cikalong Wetan di Desa Rende, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis dalam melakukan penelitian ini penulis memperoleh manfaat untuk mengembangkan konsep studi kelayakan bisnis dalam bidang manajemen. Diharapkan dapat menjadi bahan pengayaan bagi program studi Manajemen Industri Katering, khususnya mengenai aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek organisasi dan manajemen, serta aspek ekonomi dan keuangan dalam suatu perusahaan pada pengusaha Pikset Rende Cikalong Wetan di Desa Rende, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tambahan bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pemilik perusahaan dalam menganalisa studi kelayakan bisnis yang dilakoni, guna meningkatkan penjualan yang baik. Selain itu juga sebagai bahan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis mengenai analisis studi kelayakan bisnis pengusaha Pikset Rende Cikalong Wetan di Desa Rende, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat.